

PEMBUATAN SENI *PAPER CUT* PADA SISWA KELAS X-MIPA 1 SMA NEGERI 1 BANGILAN TUBAN

Anisa Ulla Mawaddah¹, Siti Mutmainah²

¹Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: anisa.17020124049@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran seni rupa dua dimensi merupakan pembelajaran yang telah ditempuh setiap jenjang pendidikan. Dalam penerapannya di SMA, pembelajaran seni rupa dua dimensi tergabung dalam mata pelajaran seni budaya kelas X. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bangilan Tuban dengan memilih 20 siswa sebagai sampel dari kelas X-MIPA 1. Pada pembelajaran seni rupa dua dimensi kelas X, siswa hanya memperoleh pelajaran melukis. Oleh karena itu, peneliti ingin berbagi wawasan mengenai pembuatan karya seni *paper cut* karena sebelumnya kegiatan *paper cut* belum pernah diajarkan oleh guru mata pelajaran seni budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil dari pembelajaran pembuatan karya seni *paper cut* pada siswa kelas X-MIPA 1 SMA Negeri 1 Bangilan Tuban. Tahap wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa terkait dengan *paper cut*. Hasil pembuatan karya seni *paper cut* dari 20 siswa kelas X-MIPA 1 menunjukkan terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan skor 92 (satu siswa), 91 (satu siswa), dan 90 (tiga siswa). Terdapat juga 15 siswa yang memperoleh nilai baik dengan skor 89 (tiga siswa), 88 (lima siswa), 86 (tiga siswa), 85 (satu siswa) dan 83 (tiga siswa). Berdasarkan nilai akhir tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan ketika wawancara serta menyelesaikan pembuatan karya seni *paper cut* dengan baik.

Kata Kunci: seni rupa dua dimensi, *paper cut*, pembelajaran seni budaya kelas X

Abstract

Two-dimensional art lessons are lessons that have been taken at all levels of education. In its applications in Senior High School, two-dimensional art learning is incorporated into the 10th grade cultural arts subject. The research held at SMA Negeri 1 Bangilan Tuban by taking 20 students as a sample from class X-MIPA 1. In class X fine arts learning, students only get painting lessons. Therefore, the researcher wanted to share insights about making paper cut artwork because previously the paper cut activity had never been taught by an arts and culture teacher. The research method used is descriptive qualitative with the aim of describing the process and results of learning the making of paper cut art in class X-MIPA 1 students of SMA Negeri 1 Bangilan Tuban. The interviews taking with teacher and students regarding the paper cut. The results of making paper cut artwork from 20 students of class X-MIPA 1 showed that there were 5 students who got very good scores with a score of 92 (one student), 91 (one student), and 90 (three students). There are also 15 students who got good scores with a score of 89 (three students), 88 (five students), 86 (three students), 85 (one student), and 83 (three students). Based on the final score, it can be concluded that students are able to answer the questions asked during the interview and finish making paper cut artworks well.

Keywords: two-dimensional art, *paper cut*, class X cultural arts learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan dibantu oleh seorang atau lebih pendidik yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik. Pendidikan dapat diperoleh baik di rumah, lingkungan masyarakat, serta di sekolah. Pendidikan sangat penting untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi masa depan. Salah satunya adalah pendidikan seni yang dapat merangsang keingintahuan siswa dan mengolah rasa berkesenian mereka sehingga mereka dapat mengembangkan seni budaya yang mereka sukai.

Pembelajaran merupakan proses interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh peserta didik dengan guru untuk saling bertukar informasi guna meningkatkan kemampuan berpikir serta mengembangkan bakat dan kreativitas siswa. Kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran seni rupa merupakan suatu sistem dan guru merupakan komponen atau unsur yang sangat mempengaruhi proses pendidikan itu sendiri (Sanjaya, 2008:273). Pembelajaran seni rupa di SMA terdapat pada mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran seni rupa digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan menciptakan rasa indah, media ekspresi, serta memotivasi siswa untuk lebih menghargai suatu karya seni. Utami Munandar (1999:50) mengemukakan bahwa kreativitas dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk menunjukkan kelancaran dan keluwesan dalam berpikir, serta suatu kemampuan untuk mencermati suatu gagasan.

Salah satu kegiatan berkesenian yang dapat mengembangkan kreativitas dan ketelitian terkait dalam pembelajaran seni rupa adalah membuat seni *paper cut*. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bangilan Kabupaten Tuban berdasarkan hasil observasi awal dalam kegiatan pembelajaran seni budaya di kelas X-MIPA 1. Hasil observasi menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Bangilan telah menerapkan kurikulum 2013 untuk kegiatan pembelajarannya. SMA Negeri 1 Bangilan dipilih karena pembelajaran seni rupa belum pernah diajari membuat seni *paper cut*. Pembelajaran seni rupa yang diperoleh

siswa kelas X adalah melukis namun menggunakan media yang berbeda-beda misalnya melukis dengan media kertas, triplek, dan kaca. Oleh karena itu, peneliti menerapkan seni *paper cut* atau seni kertas potong pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bangilan. Kelas X dipilih sebagai subjek penelitian karena terdapat pembelajaran seni rupa dua dimensi. Pembuatan *paper cut* sendiri mengacu pada kompetensi dasar membuat karya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dan teknik dengan melihat model.

Seni *paper cut* atau seni kertas potong sendiri merupakan suatu kegiatan dalam seni rupa dua dimensi yang dilakukan dengan cara memotong atau melubangi kertas menggunakan gunting atau *cutter* yang bertujuan untuk menciptakan gambar atau pola tertentu melalui lubang yang dihasilkan. Melalui seni *paper cut*, siswa dapat menuangkan ide dalam membuat pola dan melatih ketelitian serta kesabaran. Seni *paper cut* juga dapat dijadikan sebagai inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran seni rupa dua dimensi. Berkaitan hal tersebut, peneliti menggunakan kertas gambar A4, pensil, triplek untuk alas, penghapus, gunting dan *cutter* sebagai bahan dan alat dalam kegiatan pembelajaran seni *paper cut*. Penggunaan *cutter* dipilih karena memiliki mata pisau yang runcing dan pipih sehingga lebih mudah digunakan untuk menyayat kertas sesuai pola dengan lebih fleksibel dan rapi. Penggunaan gunting juga diperlukan untuk memotong bagian tepi yang lebih mudah.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembuatan dan pembelajaran seni *paper cut* pada siswa kelas X-MIPA 1 SMA Negeri 1 Bangilan serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil karya seni *paper cut* yang dilakukan oleh siswa kelas X-MIPA 1 SMA Negeri 1 Bangilan. Siswa belum pernah diajari membuat seni *paper cut*. Pembelajaran seni rupa hanya berfokus pada kegiatan melukis. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait pembuatan *paper cut* dalam pembelajaran seni rupa dua dimensi.

Terdapat dua penelitian yang relevan yaitu: Pertama, penelitian oleh Bela Fitria Bounty (2015) mahasiswa Universitas Sebelas Maret

dengan judul “Pembelajaran Kreasi *Paper Quilling* Pada Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Surakarta” yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran kreasi *paper quilling* di kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Surakarta. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: Pembelajaran *paper quilling* dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dimulai dengan proses menentukan pola dan mayoritas siswa menggunakan bentuk bunga dan huruf alfabet sebagai objek dalam karya seni *paper quilling*. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan bahan kertas dan diterapkan pada siswa kelas X serta menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menerapkan *paper quilling* atau menggulung kertas sedangkan peneliti menerapkan *paper cut* atau memotong kertas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Al Aziz Fathonah (2017) mahasiswa Universitas Negeri Makassar dengan judul “Pelaksanaan Seni Melipat Kertas (*Origami* dan *Papercraft*) Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Parepare” yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran origami dan teknik penilaian yang dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Parepare. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, penelitian pustaka, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa siswa mampu menentukan desain dan membuat kreasi karya seni origami dan *papercraft* lainnya serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan media kertas dan diterapkan pada kelas X serta menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menerapkan *origami* atau seni melipat kertas sedangkan peneliti menerapkan *paper cut* atau seni memotong kertas.

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah penelitian tersebut menggunakan kertas sebagai bahan utama dalam menciptakan suatu karya seni, serta sama-sama diterapkan pada siswa kelas X. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian di atas menggunakan *paper quilling* atau seni menggulung kertas dan *origami* atau seni melipat kertas sedangkan peneliti menggunakan *paper cut*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang berpedoman pada buku karya Sugiyono (2018).

Subjek yang digunakan adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangilan Kabupaten Tuban dalam proses pembelajaran seni budaya dengan materi membuat karya seni rupa 2 dimensi dengan berbagai bahan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-MIPA 1 SMA Negeri 1 Bangilan dengan jumlah 36 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Kemudian dipilih sampel sebanyak 20 siswa dari total jumlah 36 siswa di kelas X-MIPA 1 menggunakan teknik *simple random sampling* yang pengambilan sampel populasinya dilakukan secara acak (Sugiyono, 2018: 82).

Tabel 1. Data sampel peserta *paper cut*

NO	NAMA	ALAMAT
1	Tiflanny Nour Dilla Mayang Sari	Ds. Bendo Kec. Bangilan, Tuban
2	Nadia Lusi Eka Amanda	Dsn. Bahoro Kec. Bangilan, Tuban
3	Rimayatul Diah Ayu F.	Ds. Sidotentrem Kec. Bangilan, Tuban
4	Anis Rudian	Ds. Punggur Kec. Bangilan, Tuban
5	Desynta Dwi Yanti	Ds. Bahoro Kec. Bangilan, Tuban
6	Leo Adi Sutanto	Ds. Sidotentrem Kec. Bangilan, Tuban
7	A. Hadi Setiawan	Ds. Sidotentrem Kec. Bangilan, Tuban

8	Gressila Muhimatul Anifah	Ds. Sidotentrem Kec. Bangilan, Tuban
9	Indah Nurma Hayu	Ds. Sambong Lombok Kec. Bangilan, Tuban
10	Echa Nurul Nikmah	Ds. Kedungmulyo Kec. Bangilan, Tuban
11	Dessy Ratna Anggraeni	Ds. Ngrojo Kec. Bangilan, Tuban
12	Lina Silvia	Ds. Sidotentrem Kec. Bangilan, Tuban
13	Masfaul Lia	Ds. Medalem Kec. Bangilan, Tuban
14	Azahria Arya Putri	Dsn. Bendo Kec. Bangilan, Tuban
15	Naila Nur Isnaini	Ds. Bendo Kec. Bangilan, Tuban
16	Ristiania Mardiani	Ds. Klakeh Kec. Bangilan, Tuban
17	Nur Rosyidah	Ds. Kedungmulyo Kec. Bangilan, Tuban
18	Nurul Hidayati	Ds. Sidodadi Kec. Bangilan, Tuban
19	Afdul David	Ds. Dopyak Kec. Bangilan, Tuban
20	Agung Tri Prasetyo	Ds. Kedungmulyo Kec. Bangilan, Tuban

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2021, berlokasi di Teras Coffee yang beralamat di Jalan KH. Abd Rohman RT.02 RW.01 Santren-Banjarworo Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban yang berlangsung selama dua minggu yaitu pada tanggal 01-13 Februari 2021.

Sumber data utama yang digunakan adalah hasil observasi dan karya seni *paper cut* yang diselesaikan oleh siswa kelas X-MIPA 1 SMA Negeri 1 Bangilan serta data pendukung yaitu hasil dokumentasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di SMA Negeri 1 Bangilan

serta di Teras Coffee yang merupakan lokasi kegiatan pembuatan *paper cut* berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan belajar mengajar seni budaya, kegiatan pembelajaran *paper cut* serta sistem kurikulum 2013. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap proses pembuatan dan pembelajaran seni *paper cut*.

Tahap wawancara dilakukan dengan Bapak Kholifudin Tri Ovim selaku guru pengampu mata pelajaran seni budaya kelas X mengenai persiapan pembelajaran, proses pembelajaran seni rupa 2 dimensi, kendala-kendala dalam pembelajaran serta penilaian terhadap hasil karya siswa. Kegiatan wawancara juga dilakukan dengan 20 siswa kelas X-MIPA 1 yang telah mengikuti kegiatan pembuatan seni *paper cut* terkait proses pembelajaran dan kesulitan-kesulitan yang dialami saat pembelajaran berlangsung.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung yaitu data siswa kelas X-MIPA 1 SMA Negeri 1 Bangilan, dokumentasi proses pembelajaran dan pembuatan seni *paper cut*, dokumentasi hasil karya *paper cut* siswa, RPP seni budaya kelas X, surat keterangan telah melakukan wawancara dan surat keterangan telah melakukan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring data yang digunakan dan menyisihkan data yang tidak digunakan. Data yang direduksi adalah data proses serta aktivitas siswa dalam pembuatan seni *paper cut*. Data disajikan dengan cara memberikan penjelasan atau deskripsi secara sistematis mengenai pengertian karya seni dua dimensi, pengertian *paper cut*, tema yang dipilih, alat dan bahan yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran dan hasil karya yang diperoleh setelah membuat *paper cut* dikelas X-MIPA 1. Penarikan kesimpulan diperoleh dari data selama penelitian berlangsung.

KERANGKA TEORETIK

Pendidikan Seni Rupa

Menurut Soehardjo (dalam Sobandi, 2008:44-45) pendidikan seni adalah usaha sadar

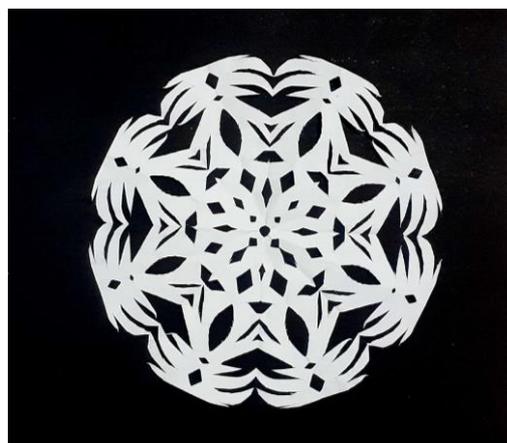
yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menguasai kemampuan kesenian sesuai dengan peran dan minat masing-masing. Menurut Linderman (dalam Syafii, 2006:12) pendidikan seni rupa dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman perseptual, kultural atau budaya, dan artistik atau bernilai seni kepada peserta didik. Salam (dalam Sunaryo, 2010:1) menyatakan bahwa pendidikan seni diberikan di berbagai sekolah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berhubungan dengan sosial-budaya, maupun kebutuhan personal atau pribadi para siswa. Pendidikan seni merupakan usaha sadar yang penerapannya diperlukan bimbingan dan latihan guna memenuhi kebutuhan yang bersifat sosial budaya bagi masyarakat.

Seni Rupa 2 Dimensi dan *Paper Cut*

Karya seni rupa 2D atau dwi matra adalah jenis karya seni rupa yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar serta dapat dinikmati dari satu arah misalnya lukisan, poster, dan kolase. Seni *paper cut* sendiri tergolong dalam karya seni rupa dua dimensi karena hanya bisa dilihat dari satu sisi, tidak memiliki ruang atau *volume*. Dalam bahasa Indonesia, *paper cut* berarti memotong kertas. *Paper cut* merupakan seni kertas potong yang bertujuan untuk menghasilkan suatu pola atau gambar yang berasal dari lubang pada kertas. Seni *paper cut* berkembang di Cina dan Jepang dengan sebutan *kirigami* yang melibatkan kegiatan melipat kertas. Berdasarkan fungsinya, seni *paper cut* sendiri hanya berfungsi sebagai hiasan saja. Berikut adalah contoh karya *paper cut*.



Gambar 1. Contoh karya *paper cut* ikan
(Sumber: Dokumen Anisa, 2021)



Gambar 2. Contoh karya *paper cut* stilasi bunga matahari
(Sumber: Dokumen Anisa, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran seni *paper cut* pada siswa kelas X-MIPA 1 SMA Negeri 1 Bangilan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi pembelajaran.

Pada tahap persiapan, komunikasi berlangsung dengan pihak sekolah guna memperoleh perizinan pelaksanaan penelitian serta menyiapkan materi, media, alat dan bahan pembelajaran *paper cut*. Selain itu, pada tanggal 30 Januari 2021 berdiskusi dengan wali kelas dan guru pengampu mata pelajaran seni budaya kelas X terkait waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan mengingat kondisi sekolah yang masih memberlakukan pembelajaran secara daring akibat pandemi covid-19 dan melarang adanya kegiatan tatap muka di kelas serta memilih 20 orang siswa kelas X-MIPA 1 untuk menjadi sampel.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran seni budaya kelas X yaitu Bapak Kholifudin Tri Ovim mengenai kegiatan pembelajaran di kelas pada tanggal 01 Februari 2021 pukul 09.00 WIB di SMK Sunnatunnur Desa Wanglu Kulon Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

Pada tahap pelaksanaan, 20 siswa yang menjadi sampel dibagi menjadi kelompok kecil berjumlah tiga kelompok yang tiap kelompok terdiri dari enam sampai tujuh orang. Kegiatan pembelajaran pembuatan *paper cut* berlangsung selama tiga hari yaitu tanggal 02 sampai 04 Februari 2021 dengan masing-masing satu

kelompok per hari. Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 120 menit yaitu dimulai pukul 10.00 WIB sampai 12.00 WIB dari kegiatan pembuka, inti, sampai penutup. Kegiatan dilaksanakan di Teras Coffee yang beralamat di Jalan KH. Abd Rohman RT.02 RW.01 Santren-Banjaworo Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban. Lokasi tersebut tidak terlalu ramai dan sesuai kesepakatan bersama wali kelas serta guru pengampu mata pelajaran seni budaya kelas X.

Selama proses pembelajaran, wali kelas X-MIPA 1 hadir untuk mengawasi jalannya kegiatan pada hari pertama yakni tanggal 02 Februari 2021 mulai dari pembuka hingga penutup. Pada hari kedua dan ketiga, wali kelas hanya singgah sebentar dan tidak mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran sampai selesai. Kegiatan dipandu secara langsung oleh peneliti karena permintaan guru pengampu mata pelajaran seni budaya kelas X. Guru pengampu mata pelajaran seni budaya kelas X merupakan guru yang mengajar komputer di Sekolah Menengah Kejuruan Sunnatunnur di Desa Wanglu Kulon Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Oleh karena itu, wali kelas memutuskan kegiatan pembuatan *paper cut* ini dipandu oleh peneliti sendiri.

Pada kegiatan pembuka, diawali dengan mengucapkan salam pembuka kemudian dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa yang telah ditunjuk sebagai sampel dan apersepsi. Setelah itu, peneliti membahas sedikit ulasan mengenai karya seni rupa dua dimensi dan seni *paper cut*.

Pada kegiatan inti, siswa diberikan ulasan mengenai seni rupa dua dimensi dan menunjukkan contoh karya seni *paper cut* yang telah disiapkan dan menjelaskan mengenai langkah-langkah pembuatan karya seni *paper cut* kepada siswa dengan baik. Setelah itu, siswa diberi alat dan bahan berkarya seni *paper cut* dan mengarahkan siswa untuk berkreasi membuat seni *paper cut*. Masing-masing siswa mendapatkan satu lembar kertas gambar warna putih berukuran A4, kertas warna hitam, pensil, karet penghapus, cutter, gunting, lem dan alas triplek. Tema yang digunakan dalam berkarya seni *paper cut* adalah tumbuhan dan hewan. Siswa diperbolehkan untuk memilih salah satu

dari tumbuhan dan hewan atau kombinasi dari keduanya untuk dijadikan satu karya.

Langkah-langkah pembuatan *paper cut* yaitu diawali dengan membuat sketsa atau pola terlebih dahulu kemudian melubangi bagian pola yang ingin dihilangkan menggunakan cutter dan gunting. Siswa juga dibantu apabila ada kesulitan selama mengerjakan *paper cut*. Karya *paper cut* yang sudah selesai ditempel pada kertas berwarna hitam menggunakan lem kertas agar pola lubang terlihat lebih jelas. Setelah proses berkarya *paper cut* berakhir, dilanjutkan wawancara kepada siswa mengenai pembelajaran yang berlangsung dan siswa menjawab dengan baik.

Pada kegiatan penutup, siswa mengumpulkan karya *paper cut* yang telah diselesaikan oleh siswa kemudian dilanjutkan dengan kegiatan refleksi dan diakhiri dengan salam. Hasil pengamatan mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup menunjukkan siswa mampu mengikuti langkah-langkah membuat *paper cut* dengan baik dan bersemangat.

Pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan terhadap tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian ketiga aspek tersebut disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada penilaian sikap terdapat tiga kriteria tingkah laku yaitu santun, peduli, dan tanggung jawab dengan empat kategori nilai yaitu SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang). Dari 20 siswa kelas X-MIPA 1 rata-rata memiliki nilai sikap baik dan sangat baik.

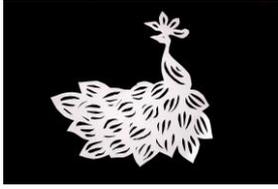
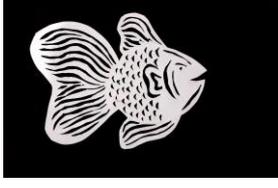
Pada penilaian pengetahuan, peneliti mengajukan tiga soal tes lisan dan siswa menjawab secara bergiliran. Setiap soal memiliki ketentuan jawaban dan skor sesuai yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut: Sangat Baik (skor 90-100), Baik (skor 80-89), Cukup (70-79), dan Perlu Bimbingan (skor 60-69). Dari 20 siswa kelas X-MIPA 1, terdapat 7 siswa yang mendapat nilai sangat baik dengan skor 90, 12 siswa mendapat nilai baik dengan skor 80 dan terdapat 1 siswa yang mendapat nilai cukup dengan skor 70.

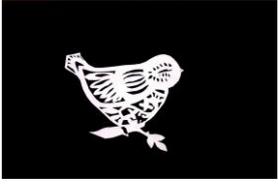
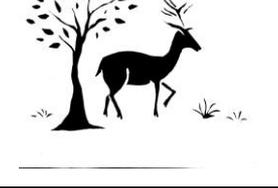
Pada penilaian keterampilan, terdapat tiga kriteria penilaian berkarya *paper cut* sesuai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu kerapian dan kebersihan dalam berkarya, kreativitas dan tingkat kesulitan, serta kesesuaian dengan tema. Terdapat empat penilaian sebagai

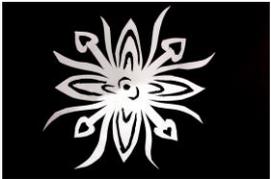
berikut: Sangat Baik (skor 90-100), Baik (skor 80-89), Cukup (70-79), dan Perlu Bimbingan (skor 60-69). Dari 20 siswa kelas X-MIPA 1, terdapat lima siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan skor 90-92 dan 15 siswa yang memperoleh nilai baik dengan skor 83-89.

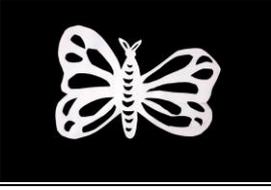
Hasil karya seni *paper cut* masing-masing siswa dengan tema tumbuhan dan hewan kelas X-MIPA 1 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil karya paper cut siswa kelas X-MIPA 1

N O	NAMA	HASIL KARYA	NIL AI
1	Naila Nur Isnaini		92
2	Lina Silvia		91
3	Gressila Muhimat ul Anifa		90
4	Desynta Dwi Yanti		90
5	Anis Rudian		90

6	Echa Nurul Nikmah		89
7	Leo Hadi Sutanto		89
8	Tiflanny Nour Dilla Mayang Sari		89
9	Ristiana		88
10	Rimayat ul Diah Ayu F.		88
11	Nurul Hidayanti		88
12	Nur Rosyidah		88

13	A.Hadi Setiawan		88
14	Nadia Lusi Eka Arnanda		86
15	Afdul David		86
16	Agung Tri Prasetyo		86
17	Masfaul Lia		85
18	Azahria Arya Putri		83

19	Dessy Ratna Anggraeni		83
20	Indah Nurma Hayu		83

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran pembuatan seni *paper cut* pada siswa kelas X-MIPA 1 dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, komunikasi berlangsung dengan pihak sekolah terkait perizinan penelitian, menentukan waktu dan lokasi pembelajaran, serta untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran seni budaya di kelas X. Selain itu juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi, media, serta alat dan bahan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, 20 siswa yang dipilih sebagai sampel dibagi menjadi 3 kelompok kecil dengan masing-masing berjumlah 6 sampai 7 siswa. Kegiatan berlangsung selama 3 hari mulai tanggal 02-04 Februari 2021 berlokasi di Teras Coffee pukul 10.00 WIB sampai 12.00 WIB mulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup serta dipantau oleh wali kelas. Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan berpedoman pada instrumen penilaian.

Hasil pembuatan *paper cut* 20 siswa kelas X-MIPA 1, terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan skor 92 (satu siswa), 91 (satu siswa), dan 90 (tiga siswa). Terdapat juga 15 siswa yang memperoleh nilai baik dengan skor 89 (tiga siswa), 88 (lima siswa), 86 (tiga siswa), 85 (satu siswa) dan 83 (tiga siswa). Berdasarkan nilai akhir tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu mempraktikkan dan menyelesaikan karya seni *paper cut* dengan baik. Selama pembelajaran siswa sangat antusias dan aktif dalam bertanya mengenai pembuatan *paper cut*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bagi guru diharapkan dapat mengajarkan berbagai cara berkarya seni rupa menggunakan alat dan bahan yang sederhana. Bagi siswa, selalu bersemangat dalam mencoba hal baru dan mengembangkan kreativitas dan ketelitian melalui berkarya seni rupa dengan cara sederhana. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman dan berbagi wawasan dengan menerapkan ilmu yang diperoleh selama berkuliah di jurusan seni rupa.

Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara

REFERENSI

- Arsy, Nur Syahida. 2017. "Ilustrasi Kreatif *Paper Cutting*: Interpretasi Puisi Faisal Oddang". *Jurnal Imajinasi*, (online), volume 1, No. 1, (<https://ojs.unm.ac.id>) diakses 03 April 2021.
- Chomaidi & Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo
- Harjani, Centaury. 2016. "Story of Shadow Karya Kriya Tekstil Dengan Ide Inspirasi Dari *Paper Cut Light Box*". *Jurnal Invensi*, (online), Volume 1, No. 2, (<https://www.researchgate.net>) diakses 03 April 2021.
- Munandar, S.C. Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Surakarta: Maulana Offset
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, Aryo. 2010. *Bahan Ajar Seni Rupa I*. GBPP/Silabus Handout Media Pembelajaran Program Studi Pendidikan Seni Rupa S1 Jurusan Seni Rupa FBS UNNES: Jurusan Seni Rupa
- Sudjana, N. & Rivai, A. 2013. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru Algesindo
- Syafii. 2006. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang